

**HUBUNGAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT TENTANG
PENGUNAAN MASKER DALAM UPAYA
PENCEGAHAN VIRUS COVID-19**

Ika Musfiroh, Dr.M.Sajdin S.Kp.M.Kes², Binarti Dwi,S.Kep,Ns. M.Kes³

¹⁾ Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

²⁾ Dosen Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

³⁾ Dosen Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: ikamusfiroh16@gmail.com

ABSTRAK

Sikap merupakan tindakan yang menentukan perilaku sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat selama pandemi Covid-19. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif menggunakan analisis korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan ditemukan sebanyak 94 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga di analisis uji *Spearman Rho* nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$, dengan tingkat keeratan hubungan saat erat ditunjukkan dengan nilai correlation coefficient 1.000^{**}. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya arah hubungan kedua variabel tersebut adalah korelasi positif artinya semakin positif sikap masyarakat maka semakin tinggi tingkat kepatuhan yang dimiliki oleh responden di Desa Panglima Sudirman RT/RW : 02/03 Kota Pasuruan, sehingga diharapkan seluruh masyarakat bersikap positif dan patuh dalam penggunaan masker untuk meminimalkan angka penularan virus Covid-19.

Kata kunci : Sikap dan Kepatuhan Penggunaan Masker di Masyarakat.

ABSTRACT

Attitude is an action that determines behavior so that it will affect a person's attitude and behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between attitudes and compliance with the use of masks in the community during the Covid-19 pandemic. This research is a type of quantitative research using correlational analysis. The population in this study amounted to 100 respondents. The sample was taken using purposive sampling technique and found as many as 94 respondents who met the inclusion and exclusion criteria, so that in the analysis of the Spearman Rho test the value of value $(0.000) < (0.05)$, with the level of closeness of the relationship when closely indicated by the correlation coefficient value of 1,000. So it can be concluded that the hypothesis in this study is accepted. This means that the direction of the relationship between the two variables is a positive correlation, meaning that the more positive the attitude of the community, the higher the level of compliance possessed by respondents in Panglima Sudirman Village RT/RW: 02/03 Pasuruan City, so it is expected that the whole community will be positive and obedient in the use of masks to minimize Covid-19 transmission rate.

Keywords: Attitudes and Compliance with the Use of Masks in the Community.

PENDAHULUAN

Virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Masyarakat menganggap bahwa yang lebih beresiko terpapar virus COVID-19 hanya terjadi pada orang lanjut usia dan lingkungan yang kumuh dan kotor, sehingga masih banyak masyarakat yang lalai akan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan (Novita dkk, 2018). Menurut Robert Kwick dalam Donsu (2017) perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017). WHO menyatakan saat ini Eropa telah menjadi pusat pandemi virus Corona secara global. Eropa memiliki lebih banyak kasus dan kematian akibat COVID-19 dibanding China. Jumlah

pasien positif terinfeksi virus Corona di seluruh dunia telah mencapai 2,24 juta orang. Amerika Serikat jadi negara dengan jumlah pasien terinfeksi paling besar di dunia, mendekati angka 700 ribu orang. Pandemi Covid-19 telah menjangkiti setidaknya 185 negara dan menewaskan 153,822 orang (WHO, 2020). Sementara itu di Indonesia, hingga pertengahan bulan April 2020 jumlah penderita mencapai 5.923 positif. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, pasien sembuh terbanyak masih di DKI Jakarta, yang menjadi epicentrum COVID-19 di Indonesia. Terbanyak berikutnya yakni Jawa Timur dengan total 94 pasien sembuh, kemudian Sulawesi Selatan dengan 43 pasien sembuh. Berikutnya adalah Jawa Barat dengan 41 pasien sembuh dilanjutkan dengan Bali dan Jawa Tengah masing-masing 33 pasien sembuh (Kemenkes RI, 2020). Peta zonasi kepatuhan memakai masker dan menjaga jarak, dari data 512 kabupaten/kota yang patuh dalam memakai masker. Kurang dari 4% kabupaten/kota yang patuh dalam menjaga jarak. Persentase penurunan memakai masker dan menjaga jarak saat liburan panjang merupakan pemicu utama, yaitu persentase memakai masker ialah 58,32%, sedangkan untuk menjaga jarak persentasenya ialah 43,46%. Proses terbentuknya sikap pada diri seseorang

berkaitan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, selain itu sikap sosial terbentuk oleh adanya interaksi sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri individu (Sinuraya dkk, 2018). Membatasi kontak dengan orang lain menjadi cara terbaik untuk mengurangi atau memutus rantai penyebaran penyakit corona virus 2019 atau yang sering disebut dengan COVID-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggunakan beberapa istilah yakni *social distancing*, *physical distancing*, *lock down*, karantina, isolasi dan ada di Indonesia dikenal dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tindakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI tidak akan berjalan sebelum masyarakat dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam pelaksanaannya. Diperlukan adanya sosialisasi dan upaya-upaya promosi kesehatan yang gencar sehingga terdapat perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotor masyarakat dalam pencegahan COVID-19 (Saqlain et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. populasi yang diambil adalah semua kepala keluarga yang berada di Desa Panglima Sudirman RT 02 RW 03 Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan yang berjumlah 100 orang. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dari populasi yang berjumlah 100

responden. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi (setiadi, 2013). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh kepala keluarga yang berada di wilayah Desa Panglima Sudirman RT 02 RW 03 Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Instrumen penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket (kuisisioner) berupa pernyataan ataupun pertanyaan secara tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiono, 2012) dalam (Putri, 2019). Adapun instrumen peneliti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert.

HASIL PENELITIAN

DATA UMUM

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Masyarakat Pada Bulan Juni,2021.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Masyarakat di Desa Panglima Sudirman Kecamatan

N o.	Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	25- 30	20	21,3
2.	31 – 40	36	38,3
3.	41 – 55	38	40,4
Jumlah		94	100

Purworejo Kota Pasuruan Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, menunjukkan dari 94 responden bahwa sebagian besar dari responden berusia 41-55 tahun sebanyak 38 responden (32%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat Pada Bulan Juni,2021.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Panglima Sudirman Kecamatan Purworejo

N o.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	77	82,0
2.	Perempuan	17	18,0
Jumlah		94	100

Kota Pasuruan Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, menunjukkan dari 94 responden bahwa

sebagian besar dari responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 77 responden (64%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Pada Bulan Juni,2021.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat di Desa Panglima Sudirman Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan Tahun 2021.

No .	Pekerja an	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Wiraswasta	67	71,3
2.	Petani	11	11,7
3.	Buruh	11	11,7
4.	Tidak Bekerja	5	5,3
		94	100

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, menunjukkan dari 94 responden bahwa sebagian besar dari responden bermata pencaharian sebagai wiraswasta sebanyak 67 responden (56%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Masyarakat Pada Bulan Juni,2021

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Masyarakat

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas, menunjukkan dari 94 responden bahwa sebagian besar dari responden pendidikan terakhinya adalah SMA sebanyak 58 responden (49%).

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	SD	1	1
		3	1
2	SMP	1	1
		5	3
3	SMA	5	4
		8	9
4	Sarjana	8	7
Jumlah		9	1
		4	0
			0

DATA KHUSUS

1. Sikap Masyarakat Selama Adaptasi Pandemi Covid-19 Pada Bulan Juni,2021.

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat Selama Adaptasi Pandemi Covid-19 di Desa Panglima Sudirman Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan Tahun 2021.

No.	Sikap Masyarakat	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Negatif	30	32
2.	Positif	64	68
Jumlah		94	100

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 94 responden sebagian besar memiliki sikap positif terhadap adaptasi selama pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 64 responden (68%).

2. Kepatuhan Penggunaan Masker pada Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Pada Bulan Juni,2021.

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Masker pada Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 di Desa Panglima Sudirman Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan Tahun 2021.

No	Kepatuhan Penggunaan Masker	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Patuh	7	7
		1	6
2.	Tidak Patuh	2	2
		3	5
Jumlah		9	1
		4	0
			0

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan bahwa dari 94 responden hampir seluruhnya patuh terhadap penggunaan masker selama pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 71 responden (76%).

1. Hasil Uji *Spearman Rho* Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19 Pada Bulan Juni,2021.

Tabel 1. 7 Hasil Uji *Spearman Rho* Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Penggunaan Masker di Desa Panglima Sudirman RT/RW : 02/03 Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan Tahun 2021.

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.	
Interval by Interval	Pearson's R	1.000	.111	4.145	.000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman's Rho	1.000	.111	4.145	.000 ^c
N of Valid Cases		94			

Berdasarkan Tabel 1.7 hasil perhitungan uji statistik *Spearman Rho* Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *Asym.sig* sebesar 0,000 dan $< \alpha (0,05)$ yang dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya adalah adanya hubungan erat antara sikap dengan kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat di Desa Panglima Sudirman RT/RW : 02/03 Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan.

PEMBAHASAN

1. Sikap Masyarakat Selama Adaptasi Pandemi Covid-19

Pada Tabel 1.5 menunjukkan bahwa dari 94 responden sebagian besar memiliki sikap positif terhadap adaptasi selama pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 64 responden (68%).

Sikap merupakan tindakan yang akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku (Novita dkk, 2018). Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes*

and Behavior) yang dikembangkan oleh Triandis (1980), menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan. Perilaku tidak mungkin terjadi jika situasinya tidak memungkinkan.

Masyarakat tidak menyadari pentingnya memulai adaptasi baru selama pandemi Covid-19, dengan tujuan meminimalkan jumlah angka penularan virus, bahkan masih banyak masyarakat yang menyepelekan tentang proteksi diri terhadap virus tersebut.

2. Kepatuhan Penggunaan Masker pada Masyarakat Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 94 responden sebagian besar patuh terhadap penggunaan masker selama pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 71 responden (76%). Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat, suka menurut perintah. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Santoso, 2005). Menurut Notoatmodjo (2003) kepatuhan merupakan suatu perubahan

perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Notoatmodjo,2003). Menurut Taylor (2006:266) kepatuhan adalah memenuh permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain.

3. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Sikap masyarakat sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam penggunaan masker, karena apabila sikap adaptasi masyarakat selama pandemi Covid-19 negatif maka perilaku keseharian mereka tidak sesuai dengan protokol kesehatan yang di tetapkan pemerintah salah satunya adalah mengenakan masker saat diluar rumah. Sikap masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Selian itu sikap masyarakat berhubungan erat dengan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir,

dan pekerjaan masyarakat. Kepatuhan penggunaan masker dipengaruhi oleh faktor kepribadian, kepercayaan, dan lingkungan sekitar. Sedangkan ketidakpatuhan dapat digolongkan menjadi 4 faktor menurut Niven dalam wacana pada eksperimen yang dilakukan oleh Milgram yaitu pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, dukungan sosial dan keluarga, keyakinan, sikap dan kepribadian. Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan dan kepatuhan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, hukuman atau ancaman. Kepatuhan juga dapat dipengaruhi melalui peniruan dan imitasi . Adanya sikap masyarakat yang negatif berjumlah 7 responden dengan prosentase 10% tetapi masyarakat tersebut patuh terhadap penggunaan masker, hasil tersebut diperoleh karena adanya masyarakat yang menggunakan masker saat diluar rumah dengan berbagai alasan diantaranya yaitu mengikuti trend, mendapatkan masker gratis, takut kena sanksi dan denda apabila tidak memakai masker diluar rumah dengan tujuan agar tidak melanggar peraturan yang di tetapkan tetapi dalam kehidupan sehari-hari tidak melakukan adaptasi yang baik atau tidak mempunyai sikap yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat di Desa Panglima Sudirman RT/RW : 02/03 Kota Pasuruan. Hubungan positif tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan yang erat dengan nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$, dengan tingkat keeratan hubungan sangat erat ditunjukkan dengan nilai correlation coefficient 1.000^{**} . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Arah hubungan antara variabel adalah korelasi positif artinya apabila sikap masyarakat positif maka semakin tinggi kepatuhan penggunaan masker, sebaliknya apabila semakin negatif sikap masyarakat maka semakin rendah kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker. Hasil tabulasi silang hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker diperoleh adanya sikap masyarakat yang negatif berjumlah 7 responden dengan prosentase 10% tetapi masyarakat tersebut patuh terhadap penggunaan masker, hasil tersebut diperoleh karena adanya masyarakat yang menggunakan masker saat diluar rumah dengan berbagai alasan diantaranya yaitu mengikuti trend, mendapatkan masker

gratis, takut kena sanksi dan denda apabila tidak memakai masker diluar rumah dengan tujuan agar tidak melanggar peraturan yang di tetapkan tetapi dalam kehidupan sehari-hari tidak melakukan adaptasi yang baik atau tidak mempunyai sikap yang positif. Sebaliknya apabila semakin bersikap positif maka responden semakin patuh terhadap penggunaan masker ditunjukkan pada tabulasi silang sikap positif diperoleh prosentase sebanyak 64% kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat.

SARAN

1. Bagi Responden

Agar responden dapat bersikap positif dalam mematuhi protokol kesehatan sehingga lebih mudah berperilaku patuh dalam penggunaan masker saat diluar rumah dengan tujuan meminimalkan angka penularan virus Covid-19 selain itu untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan kesehatan orang disekitar kita dengan penuh kesadaran diri bukan karena takut terkena sanksi apabila tidak mematuhi protokol kesehatan.

2. Bagi Perawat Puskesmas

Agar perawat Puskesmas lebih rajin melakukan penyuluhan terhadap pentingnya mematuhi protokol kesehatan selama pandemi, sehingga tidak ada lagi masyarakat yang memiliki sikap negatif

dalam adaptasi pandemi tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar peneliti lain menjadikan hasil penelitian ini untuk melakukan pengembangan penelitian serupa secara relevan dengan jumlah responden yang lebih banyak dan tempat penelitian yang lebih luas. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merubah sikap orang sekitar agar lebih patuh terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah guna mencegah penularan virus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

(WHO), W. H. (2020). *Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/situation-reports>.

Notoatmodjo, S. (2003). *Imu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Saqlain, M. M. (2020). Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare workers regarding COVID-19: a cross-sectional survey from Pakistan. *Journal of Hospital Infection*, 419–423.

Novita, dkk. (2018). Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal*

Ilmiah Kesehatan. Vol 7. No 12. Surabaya : STIKES Hang Tuah.

Dewi, W. d. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap*. Yogyakarta: Nuha Medika .

Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.